

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN PERPUTARAN MODAL KERJA
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen**



Oleh :

NURHAYATI

2018210191

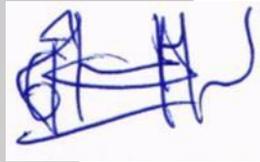
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2022**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : NURHAYATI
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 1 April 1999
NIM : 2018210191
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing
Tanggal:



(Sholikha Oktavi Khalifaturofi'ah, S.E., M.M)

NIDN: 0709108702

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal:

(Burhanudin, SE., M.Si. Ph.D.)

NIDN: 0719047701

THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE, LIQUIDITY, AND WORKING CAPITAL TURNOVER ON PROFITABILITY MANUFACTURING COMPANY ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

Nurhayati

2018210191

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

E-mail: nryati1999@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of capital structure, liquidity, and working capital turnover on profitability manufacturing company on the Indonesian Stock Exchange in the 2016-2020 period. This research used a quantitative approach. The data collecting technique used in this research was documentation method, that is, by collecting data from the complete financial statement that have been published by the company through the official website of the Indonesian Stock Exchange (BEI), namely www.idx.co.id. This research used purposive sampling method in determining the sample with 35 company samples. The analysis technique has been done by using the multiple linear regression analysis aided by program SPSS 20 for Windows. The result of the study showed that simultaneously capital structure, liquidity, and working capital turnover have a significant effect on profitability of manufacturing companies listed on the IDX. Partially, capital structure and working capital turnover has no significant effect on profitability. Meanwhile, liquidity has a positive and significant effect on profitability.

Keywords: *capital structure, liquidity, working capital turnover, profitability.*

PENDAHULUAN

Industri manufaktur mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun, hal ini terbukti dengan naiknya produksi industri. Menurut Kementerian Perindustrian (Kemenperin) pada 6 Agustus 2021, mencatat pertumbuhan produksi industri manufaktur meningkat pada kuartal II tahun 2021 sebesar 6,91% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun lalu. Pertumbuhan ini terjadi karena adanya kebijakan perpanjangan Pajak Pertambahan Nilai yang Ditanggung Pemerintah (PPN-DTP). Hal ini mendukung permintaan konsumen terhadap industri manufaktur dalam meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang optimal.

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba disebut dengan profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan (Sudana, 2011:22). Profitabilitas memiliki arti penting karena merupakan dasar untuk menilai kondisi suatu perusahaan dengan mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit serta pengelolaan sumber daya perusahaan.

Rasio profitabilitas dapat diukur salah satunya dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Menurut Sudana (2015:25), ROA digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan total aset yang dimiliki. ROA digunakan dalam menghitung profitabilitas perusahaan dengan membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Pentingnya meningkatkan laba mengharuskan perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas, diantaranya adalah struktur modal, likuiditas, dan perputaran modal kerja yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

Faktor pertama yang mempengaruhi profitabilitas adalah struktur modal. Menurut Gitman & Zutter (2012), menyatakan bahwa struktur modal perusahaan merupakan kumpulan dana yang digunakan dan dihasilkan oleh perusahaan yang dimana dana perusahaan ini diperoleh dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio hutang yang digunakan untuk menilai total hutang dengan ekuitas.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas yaitu likuiditas. Sartono (2014:116), menyatakan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Rasio likuiditas dapat diukur salah satunya dengan menggunakan *Quick Ratio* dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya tanpa menghitung nilai persediaan.

Perputaran modal kerja merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Menurut Kasmir (2011:182), menjelaskan bahwa perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan dari modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Modal kerja yang mampu membiayai pengeluaran operasional perusahaannya akan membuat perusahaan tersebut efektif sehingga memudahkan perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya.

Perumusan masalah

Berdasarkan dari penjelasan di latar belakang yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah stuktur modal, likuiditas, dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah stuktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal, likuiditas, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak-pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya
Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pembaca untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan memberikan tambahan ilmu serta menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.
2. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu untuk melihat profitabilitas perusahaan sehingga dapat mengevaluasi dan memperbaiki kinerja perusahaan dimasa depan.
3. Bagi Investor
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam menganalisis profitabilitas perusahaan untuk mengambil keputusan investasi.
4. Bagi Penulis
Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh struktur modal, likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Menurut Sudana (2011:22), menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Laba dapat dihasilkan dari sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan, seperti aset, modal, atau penjualan perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi berarti kemampuan laba perusahaannya baik. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk

menanamkan dananya dalam memperluas usahanya.

Signalling Theory (Teori Sinyal)

Menurut Brigham & Houston (2014:184), Teori sinyal menunjukkan suatu perilaku manajemen perusahaan untuk memberikan informasi kepada investor terkait pandangan dan prospek perusahaan untuk masa mendatang. *Signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya suatu perusahaan dalam memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai apa yang sudah dipublikasikan sebagai pengumuman dalam memberikan sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan investasinya. Apabila pengumuman tersebut memiliki nilai positif maka pasar diharapkan akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Ketika informasi dipublikasikan dan semua pelaku pasar menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*).

Struktur Modal

Menurut Fahmi (2015:184), Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal merupakan salah satu faktor dalam operasi perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan ditentukan dari kebijakan pembelanjaan oleh manajer keuangan yang senantiasa dihadapkan pada pertimbangan yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif dan ditentukan oleh kebijakan pembelanjaan.

- Teori *Trade-Off* dalam Struktur Modal

Trade-off theory menyatakan bahwa setiap keputusan perusahaan menggunakan utang yang didasarkan pada keseimbangan antara manfaat utang yaitu penghematan pajak dan biaya utang (Sudana, 2011:153). Teori ini menyatakan bahwa terdapat manfaat pajak akibat dari penggunaan utang, sehingga perusahaan akan menggunakan utang sampai titik tertentu dalam

memaksimalkan profit. Perusahaan akan berusaha dalam mempertahankan struktur modal yang ditargetkan selama utang tersebut memberikan manfaat dengan tujuan agar mendapatkan profit yang maksimal. Menurut *Trade-off theory* struktur modal dapat berpengaruh signifikan apabila manfaat yang didapatkan lebih besar, maka proporsi utang dapat ditambah. Namun, apabila pengorbanan utang lebih besar, maka tambahan utang sebaiknya tidak diperkenankan.

Likuiditas

Menurut Fahmi (2011:121), menyatakan bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas dapat diukur salah satunya dengan menggunakan QR yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk membayar sedemikian besar kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut mampu memenuhi segala kewajiban keuangannya yang harus segera terpenuhi sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut *liquid*, sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk membayar yaitu *iliquid*. Rasio likuiditas yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik karena mampu membayar utang jangka pendeknya dengan tepat waktu, Sehingga berdampak positif pada peningkatan profit.

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan dari modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu dapat diukur dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal kerjanya secara baik. Modal kerja yang baik mengindikasikan bahwa modal kerja tersebut bersih yang merupakan komponen dari aset lancar dikurangi dengan seluruh utang lancar

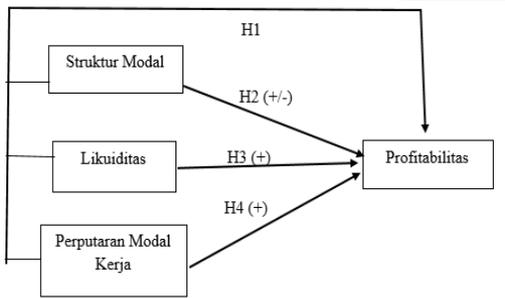
yaitu utang jangka pendek yang terdiri dari utang dagang, utang wesel, utang pajak dan utang lancar lainnya. Menurut Kasmir (2012:250), Modal kerja merupakan modal yang digunakan dalam melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan untuk aset lancar atau utang jangka pendek, seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aset lancar. Modal kerja mempunyai beberapa konsep modal kerja yang kerap digunakan. Konsep modal kerja dibagi menjadi tiga macam secara umum yaitu:

1. Konsep Kuantitatif
Dalam konsep ini yang perlu mendapatkan perhatian yaitu bagaimana mencukupi kebutuhan dana dalam membiayai operasi perusahaan jangka pendeknya. Konsep kuantitatif ini disebut modal kerja kotor (*gross working capital*).
2. Konsep Kualitatif
Konsep modal kerja merupakan konsep yang memprioritaskan pada kualitas modal kerja. Konsep ini digunakan untuk melihat selisih antara jumlah aset lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*).
3. Konsep Fungsional
Konsep ini memfokuskan pada fungsi dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk memperoleh laba artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi dana yang digunakan perusahaan semestinya dapat meningkatkan laba perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dikaitkan antara Struktur modal (DER), Likuiditas (QR) dan perputaran modal kerja (WCTO) terhadap profitabilitas (ROA) dapat

disederhanakan dalam bentuk kerangka pemiliran sebagai berikut:



HIPOTESIS PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian yang didasarkan teori dan peneliti terdahulu.

- H1 : Struktur modal, likuiditas, perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.
- H2 : Struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- H3 : Likuiditas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
- H4 : Perputaran modal kerja secara pasial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian menggunakan beberapa perspektif untuk rancangan penelitian. Berdasarkan dari tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena analisisnya lebih fokus pada data-data yang diolah dengan menggunakan metode statistika.

Ditinjau dari perspektif tujuan studi, Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk

menguji hipotesis-hipotesis yang muncul untuk mengetahui kebenaran atau penolakan dari beberapa hipotesis yang bersumber dari teori yang sudah ada.

Ditinjau dari perspektif dimensi waktu, penelitian ini menggunakan kombinasi *time series* dan *cross section* yang disebut sebagai data panel, karena dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2020.

B. Batasan Penelitian

Terdapat batasan pada penelitian ini agar dapat mencapai tujuannya, yaitu:

1. Variabel yang digunakan yaitu variable bebas (variabel inependen) yang meliputi struktur modal, likuiditas, dan perputaran modal kerja. Kemudian variabel terikat (variabel dependen) yang digunakan adalah profitabilitas.
2. Sample yang diteliti, meliputi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah periode tahun 2016-2020.

C. Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen), diantaranya adalah:

1. Variabel terikat (variabel dependen) atau variabel yang dipengaruhi adalah Profitabilitas (Y).
2. Variabel bebas (variabel independen) atau variabel yang dipengaruhi yaitu struktur modal (X1), likuiditas (X2), perputaran modal kerja (X3).

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur pada periode 2016-2020 yang termasuk dalam kriteria sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2016-2020.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap pada periode 2016-2020.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki nilai *equity* negatif selama tahun 2016-2020.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki modal kerja bersih atau aset lancar lebih besar dari utang lancar selama tahun 2016-2020.

E. Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2020 secara berturut-turut dan sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan sebelumnya. Data sekunder adalah data yang tidak berasal dari sumber aslinya atau sudah dikumpulkan oleh pihak lain bukan oleh peneliti sendiri. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan di internet melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id perusahaan manufaktur yang telah dipilih sebagai sampel penelitian pada penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses, transformasi, inspeksi, pemodelan, dan pembersihan suatu data yang bertujuan untuk menemukan informasi yang berguna, mendukung keputusan, dan menginformasikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Pada penelitian ini teknik analisis tersebut menggunakan analisis regresi linier berganda.

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri pengolahan yang mengelola bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikelompokkan menjadi tiga sektor yaitu industri barang konsumsi, industri dasar dan kimia, dan aneka industri.

B. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data yang meliputi analisis deskriptif dan statistik inferensial. Analisis data digunakan untuk menganalisa variabel-variabel yang diteliti yaitu struktur modal, likuiditas, dan perputaran modal kerja. Analisa akan diuraikan secara lebih jelas sebagai berikut:

1) Analisis Statistik Deskriptif

Indikator Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
ROA	175	-0,16	0,57	0,68	0,07
DER	175	0,08	3,67	0,77	0,65
QR	175	0,33	8,64	2,22	1,65
WCTO	175	0,17	35,96	5,32	5,96

1. Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum dari ROA sebesar -0,16 atau -16% yang dimiliki oleh PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk pada tahun 2017 dengan rugi sebesar Rp. 354.925.000.000 dan total aset sebesar Rp. 2.239.700.000.000. Sedangkan, nilai maksimum dari ROA sebesar 0,57 atau 57% yang dimiliki oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2020 dengan laba sebesar Rp. 9.441.113.000.000 dan total aset sebesar Rp. 16.313.651.600.000. Nilai rata-rata (*Mean*) untuk ROA dari keseluruhan data sebesar 0,068 yang artinya semua sampel penelitian ini rata-ratanya bisa memanfaatkan total asetnya sebesar 68% dan nilai standar deviasi sebesar 0,07. Nilai rata-rata (*Mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi yang menunjukkan bahwa sebaran data ROA bersifat homogen, yang berarti ROA memiliki tingkat penyimpangan yang rendah.

2. Struktur Modal (DER)

Berdasarkan hasil Uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum untuk DER sebesar 0,08 yang dimiliki oleh PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk pada tahun 2016 yang memiliki total liabilitas sebesar Rp. 229.729.000.000 dan total ekuitas sebesar Rp. 2.757.885.000.000. Sedangkan, nilai maksimum dari DER sebesar 3,67 yang dimiliki oleh PT. Ricky Putra Globalindo Tbk pada tahun 2020 yang memiliki total liabilitas sebesar Rp. 1.363.926.876.704 dan total ekuitas sebesar Rp. 372.970.292.357. Nilai rata-rata (*Mean*) untuk DER dari keseluruhan data sebesar

0,77 yang artinya rata-rata sampel penelitian ini menggunakan utang jangka panjangnya lebih besar daripada liabilitasnya dan nilai standar deviasi sebesar 0,65. Nilai rata-rata (*Mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi yang menunjukkan bahwa sebaran data DER bersifat homogen, yang berarti DER memiliki tingkat penyimpangan yang rendah.

3. Likuiditas (QR)

Berdasarkan hasil uji statistik nilai minimum dari QR sebesar 0,33 atau 33% yang dimiliki oleh PT. Integra Indocabinet Tbk pada tahun 2017 dengan aset lancar sebesar Rp 493.681.642.175 (setelah dikurangi persediaan) dan total utang lancar sebesar Rp. 1.484.590.174.142. Nilai maksimum dari QR sebesar 8,64 atau 864% yang dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2017 dengan aset lancar sebesar Rp. 1.027.712.272.000 (setelah dikurangi persediaan) dan total utang lancar sebesar Rp. 139.684.908.000. Nilai rata-rata (*Mean*) QR dari keseluruhan data sebesar 2,22 yang artinya rata-rata sampel penelitian ini aset lancar dikurangi persediaannya lebih besar dari liabilitas jangka pendeknya dengan standar deviasi sebesar 1,65. Nilai rata-rata (*Mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi yang menunjukkan bahwa sebaran data QR bersifat homogen, yang berarti QR memiliki tingkat penyimpangan yang rendah.

4. Perputaran Modal Kerja (WCTO)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai minimum dari WCTO berputar sebanyak 0,17 kali yang dimiliki oleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2020 dengan penjualan sebesar Rp. 27.258.660.000 dan modal bersih sebesar Rp. 156.101.000.000. Sedangkan, nilai maksimum dari WCTO berputar sebanyak 35,96 kali yang dimiliki oleh PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk pada tahun 2020 dengan penjualan sebesar Rp. 4.341.295.000.000 dan modal bersih sebesar

Rp. 120.734.000.000. Nilai rata-rata (*Mean*) WCTO dari keseluruhan data sebesar 5,32 yang artinya rata-rata sampel penelitian ini penjualannya lebih besar daripada modal kerja bersihnya dengan standar deviasi sebesar 5,96. Nilai rata-rata (*Mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi yang menunjukkan bahwa sebaran data WCTO bersifat heterogen, yang berarti WCTO tingkat penyimpangan yang cukup tinggi.

2) Analisis Statistik Inferensial

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda atau *multiple regression analysis* (MRA). Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA), dengan beberapa variabel independen yaitu struktur modal (DER), likuiditas (QR), dan perputaran modal kerja (WCTO). Berikut adalah hasil uji hipotesis dengan menggunakan metode *multiple regression analysis* (MRA).

Hasil Pengolahan Data Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil *output* analisis regresi linier berganda, maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		t _{hitung}	t _{tabel} (α;0,05;171) (α;0,025;171)	Sig.	Corellation Partial
	B	Std. Error				
(Constant)	0,052	0,015	3,443		0,001	
DER	-0,015	0,010	-1,481	±1,960	0,140	-0,113
QR	0,011	0,004	2,911	1,653	0,004	0,217
WCTO	0,001	0,001	0,487	1,653	0,627	0,037
F _{tabel} (F _{0,05;3;171})		2,660	R. Square		0,100	
F _{hitung}		6,300	Sig.		0,000	

$$ROA = 0.052 - 0.015 DER + 0.011 QR + 0.001 WCTO + e$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat menjelaskan masing-masing koefisien regresi linier berganda sebagai berikut:

a. Konstanta

Nilai konstanta pada persamaan tersebut sebesar 0,052. Nilai konstanta tersebut

menunjukkan bahwa apabila struktur modal, likuiditas, dan perputaran modal kerja sama dengan nol maka profitabilitas sebesar 0,052 kali.

b. Struktur Modal (DER)

Nilai koefisien regresi dari struktur modal adalah -0,015. Artinya untuk setiap kenaikan variabel struktur modal sebesar satu satuan maka dapat menurunkan variabel profitabilitas sebesar 0,015 dengan asumsi variabel lain konstan atau tidak berubah.

c. Likuiditas (QR)

Nilai koefisien regresi dari likuiditas adalah 0,011. Artinya untuk setiap kenaikan variabel likuiditas sebesar satu satuan maka dapat meningkatkan variabel profitabilitas sebesar 0,011 dengan asumsi variabel lain konstan atau tidak berubah.

d. Perputaran Modal Kerja (WCTO)

Nilai koefisien regresi dari perputaran modal kerja adalah 0,001. Artinya setiap kenaikan variabel perputaran modal kerja sebesar satu satuan maka dapat meningkatkan variabel profitabilitas sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lain konstan atau tidak berubah.

3) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS V20 dengan tujuan untuk mempermudah dalam melakukan pengujian. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah struktur modal, likuiditas, dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas secara simultan dan parsial.

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel struktur modal, likuiditas dan perputaran modal kerja secara simultan terhadap profitabilitas. Menunjukkan bahwa F_{hitung} adalah sebesar 6,300 dan F_{tabel} sebesar 2,66 dengan tingkat nilai signifikan 0,000 < 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa F_{hitung} > F_{tabel} atau Sig. < 0,05 maka H₀ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan struktur modal, likuiditas, dan

perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

b. Uji Parsial (Uji t) dan Koefisien Determinan (r²)

Uji parsial t bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara parsial antara struktur modal, likuiditas, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Adapun hasil pengujiannya yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Struktur Modal (DER) pada Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa t_{hitung} variabel struktur modal sebesar -1,481 dan t_{tabel} -1,960. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,025 ($0,140 > 0,025$) maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal secara parsial **tidak berpengaruh signifikan** terhadap profitabilitas. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) dapat dilihat dari kolom *Correlation Partial* sebesar $-0,113^2 = 0,0127$ yang artinya kontribusi struktur modal dalam mempengaruhi profitabilitas sebesar 12,7%.

2. Pengaruh Likuiditas (QR) pada Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa t_{hitung} variabel likuiditas sebesar 2,911 dan t_{tabel} 1,653. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,911 > 1,653$) atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$) maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas secara parsial **berpengaruh positif signifikan** terhadap profitabilitas. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) dapat dilihat dari kolom *Correlation Partial* sebesar $0,217^2 = 0,0470$ yang artinya kontribusi likuiditas dalam mempengaruhi profitabilitas sebesar 4,7%.

3. Pengaruh Perputaran Modal Kerja (WCTO) pada Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa t_{hitung} variabel perputaran modal kerja sebesar 0,487 dan t_{tabel} 1,653. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,487 < 1,653$) atau nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,627 > 0,05$) maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja secara parsial **tidak berpengaruh signifikan** terhadap profitabilitas. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) dapat dilihat dari kolom *Correlation Partial* sebesar $0,037^2 = 0,0013$ yang artinya kontribusi perputaran modal kerja dalam mempengaruhi profitabilitas sebesar 0,13%.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dalam kolom *R Square* atau R^2 sebesar 0,100. Artinya kontribusi yang diberikan oleh struktur modal (DER), likuiditas (QR) dan perputaran modal kerja (WCTO) dalam mempengaruhi secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 10% dan sisanya sebesar 90% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

**HASIL PENELITIAN
Hipotesis Dan Hasil Penelitian**

Variabel	Hipotesis	Hasil Penelitian
Struktur Modal (DER)	(+/-) Signifikan	Tidak Signifikan
Likuiditas (QR)	(+) Signifikan	(+) Signifikan
Perputaran Modal Kerja (WCTO)	(+) Signifikan	Tidak Signifikan

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal merupakan salah satu faktor dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan.

Pengelolaan hutang yang baik akan memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu dapat meningkatkan laba perusahaan. Jadi, semakin besar hutang maka dapat meningkatkan profitabilitas apabila perusahaan tersebut mampu mengelola hutang dengan efektif dan efisien.

Menurut Hanafi (2016:309) teori *Trade-Off (trade off theory)* merupakan teori yang menjelaskan bahwa semakin tinggi hutang maka akan semakin tinggi pula kemungkinan akan terjadinya kebangkrutan.

Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. Hasil uji t yang diperoleh bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda secara parsial bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Artinya tinggi rendahnya hutang tidak mempengaruhi profitabilitas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Purnama (2020) dan Sastra (2019) menjelaskan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun sebaliknya, penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Violita (2017) dan Astuti (2015) yang menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Semakin tinggi tingkat likuiditas berarti perusahaan akan semakin mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Signaling theory menjelaskan bahwa perusahaan yang berkualitas baik akan memberikan sinyal yang baik pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Sinyal yang baik bagi suatu perusahaan menunjukkan hal yang sangat penting untuk

mempengaruhi pengambilan keputusan bagi para investor. Ketika tingkat likuiditas suatu perusahaan semakin baik maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, hal ini dapat memberikan sinyal positif bagi para investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan.

Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quick Ratio (QR)*. Hasil uji t yang diperoleh bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda secara parsial bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya semakin tinggi likuiditas maka akan dapat meningkatkan profitabilitas. Adanya pengaruh positif signifikan mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai ketersediaan aset lancar yang cukup untuk melunasi utang jangka pendeknya. Perusahaan juga mampu membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari sebagai modal kerja.

Berdasarkan *signaling theory*, manajemen perusahaan untuk memberikan sinyal yang baik tentang bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan yang menguntungkan atau tidak menguntungkan. Dengan demikian tingginya tingkat likuiditas perusahaan dapat memberikan sinyal yang baik bagi investor karena perusahaan dinilai mampu dalam membayar utang jangka pendeknya secara tepat waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Meidiyustiani (2016) dan Nurdiana (2018) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun, peneliti Dewita (2018) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Perputaran modal kerja digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan dari modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu dapat diukur dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal kerjanya secara baik. Modal kerja yang baik mengindikasikan bahwa modal kerja tersebut bersih sehingga dapat digunakan secara efektif dan produktif, dengan demikian perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Working Capital Turnover* (WCTO). Hasil uji t yang diperoleh bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Artinya cepat lambatnya perputaran modal kerja, tidak akan mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Meidiyustiani (2016) dan Murni Sri (2016) menjelaskan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun sebaliknya, penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Lestari (2015) dan Santoso (2013) mengatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

PENUTUP

1) Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, likuiditas, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas secara simultan maupun parsial pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2020. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan maka didapatkan 35 perusahaan manufaktur selama periode tahun 2016-2020. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen, struktur modal (DER), likuiditas

(QR), dan perputaran modal kerja (WCTO) sebagai variabel independen. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara simultan struktur modal, likuiditas, dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Struktur modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Likuiditas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2) Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Kontribusi variabel independen pada penelitian ini dalam mempengaruhi variabel dependen belum baik, yaitu hanya sebesar 10% dan sisanya sebesar 90% dipengaruhi variabel lain diluar model.
2. Tidak semua perusahaan manufaktur mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut pada periode 2016-2020, terdapat beberapa perusahaan yang nilai ekuitasnya negatif, modal bersih beberapa negatif. Sehingga hal ini membuat sampel penelitian menjadi sedikit.
3. Variabel perputaran modal kerja memiliki tingkat penyimpangan yang cukup tinggi

dapat dilihat dari mean yang lebih kecil dari standar deviasi.

3) **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran untuk menjadi acuan kepada beberapa pihak terkait penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya yang akan menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi, yaitu:

1. **Bagi Peneliti**

- a) Sebaiknya peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel-variabel lain, seperti aktivitas dan ukuran perusahaan atau menambahkan proksi yang diduga dapat mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas yang belum digunakan dalam penelitian ini, seperti *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR).
- b) Sebaiknya peneliti selanjutnya bisa menggunakan proksi lain untuk mengukur profitabilitas, seperti *Return On Equity* (ROE) dan *Gross Profit Margin* (GPM) agar dapat dibandingkan dengan penelitian saat ini.
- c) Sebaiknya peneliti selanjutnya bisa menggunakan proksi lain untuk mengukur struktur modal, seperti *Debt to Asset Ratio* (DAR) agar dapat dibandingkan dengan penelitian saat ini.

2. **Bagi Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari variabel likuiditas terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan yang ingin meningkatkan profitabilitas diharapkan dapat mempertimbangkan untuk bisa meningkatkan likuiditas perusahaannya.

3. **Bagi Investor**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Maka, sebaiknya investor memperhatikan faktor-faktor dari likuiditas agar dapat mencapai kesejahteraan pada para pemegang saham.

DAFTAR RUJUKAN

Ali Ahmad. 2015. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi." 4(September):1–20.

Astuti, Kurniasih Dwi, Wulan Retnowati, and Ahmad Rosyid. 2015. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Go Publik Yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesia Periode Tahun 2010-2012)." *Jurnal Akuntansi* 2(2339–2436):49–60.

Desnerita, Amdani Dan. 2015. "Pengaruh Struktur Modal Dan Working Capital Turnover Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 19(03):398–419.

Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Gitman, L., & Zutter, C. 2012. *Principles Of Managerial Finance*. Pearson In. Global Edition.

Ismail, Rizwan. 2016. "Impact of Liquidity Management on Profitability of Pakistani Firms: A Case of KSE-100 Index." *International Journal of Innovation and Applied Studies* 14(2):304–14.

Ismiati, Nike, Zarah Puspitaningtyas, and Ika Sisbintari. 2013. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan." *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa 2013* 1–7.

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Meidiyustiani, Rinny. 2016. "Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 5(2):131–43.
- Nurdiana, Diah. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas." *MENARA Ilmu* 12(6):77–88.
- Putri Nawalani, Arinda, and Wiwik Lestari. 2015. "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bursa Efek Indonesia." *Journal of Business & Banking* 5(1):51.
- Santoso, Clairene E. E. 2013. "Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Pegadaian (Persero)." *Jurnal EMBA* 1(4):1581–90.
- Sartono, A. 2014. *Manajemen Keuangan:Teori Dan Aplikasi*. Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sastra, Emillia. 2019. "Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur 2012 – 2014." *Jurnal Ekonomi* 24(1):80. doi: 10.24912/je.v24i1.454.
- Singh, Gurmeet. 2013. "Interrelationship between Capital Structure and Profitability with Special Reference to Manufacturing Industry in India." *International Journal of Management and Social Sciences Research (IJMSSR)* 2(8):55–61.
- Veronica Reimeinda, Sri Murni, Ivonne Saerang. 2016. "Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16(3):207–18.
- Violita, Resi, and Sri Sulasmiyati. 2017. "PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016)." *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* 51(1):138–44.
- Wahyuliza, Suci, and Nola Dewita. 2018. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Benefita* 3(2):219